

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif pada kualitatif deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang mengarahkan penelitian untuk mengeksplorasi situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena mengenai hal yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, minat, motivasi, hingga tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata. Menurut Taylor (2016) metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan perilaku yang diamati (Taylor et al., 2016).

##### 3.1.1 Metode Penafsiran Dwimatra ke Trimatra

Metode Penafsiran Dwimatra ke Trimatra merupakan pendekatan dalam proses virtualisasi atau interpretasi objek atau gambar dua dimensi ke dalam dimensi tiga. Pendekatan ini bertujuan untuk membawa gambaran yang lebih mendalam dan nyata dari suatu objek atau gambar yang mungkin awalnya hanya dalam bentuk datar (Iriaji et al., 2023).

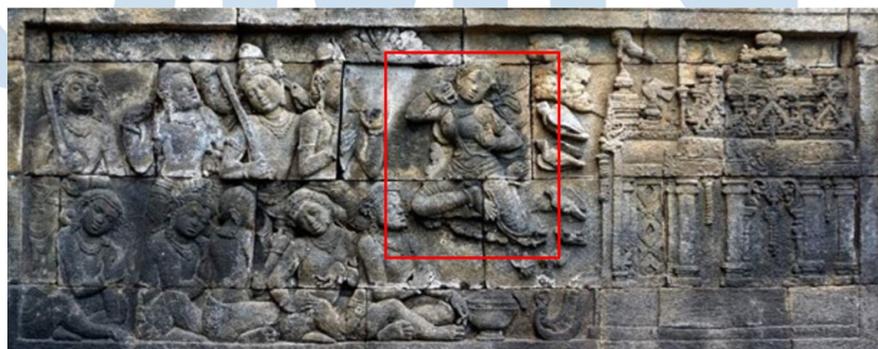
Metode Penafsiran Dwimatra ke Trimatra dilakukan dalam proses virtualisasi relief Borobudur untuk mengubah perspektif dari dua dimensi menjadi tiga dimensi. Langkah-langkahnya terdiri dari beberapa tahapan yang penting untuk memastikan representasi yang akurat dan bermakna dari relief tersebut. Pertama, pemahaman mendalam tentang relief Borobudur diperlukan untuk memastikan interpretasi yang tepat terhadap elemen-elemen visual dalam relief tersebut. Kedua, pemilihan perspektif yang sesuai dengan referensi gambar dua dimensi menjadi kunci dalam mentransformasikan elemen visual tersebut ke dalam ruang tiga dimensi.

Ketiga, penggunaan teknik modeling 3D untuk mereplikasi elemen-elemen tersebut dalam bentuk digital memerlukan ketelitian dan kreativitas dalam menggabungkan geometri dan atribut visual. Keempat, penerapan tekstur, warna, dan pencahayaan dapat memperkaya pengalaman visual pengguna saat menjelajahi model 3D dari relief Borobudur. Terakhir, evaluasi dan revisi terus-menerus diperlukan untuk memastikan bahwa model 3D memberikan representasi yang akurat dan memenuhi tujuan interpretatif yang ditetapkan.

Metode Penafsiran Dwimatra ke Trimatra memiliki tujuan untuk memberikan representasi yang lebih dalam dan akurat dari objek atau gambar, memungkinkan pengguna untuk menjelajahi dan memahami secara lebih mendalam objek atau gambar tersebut dalam dimensi tiga. Dengan pendekatan ini, interpretasi yang lebih kaya dan pengalaman yang lebih mendalam dapat diperoleh, baik dalam konteks seni, desain, maupun pemahaman objek-objek kompleks lainnya.

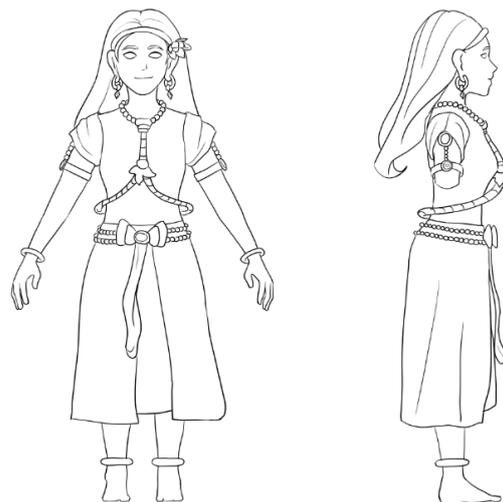
### 3.1.1.1 Metode Penafsiran dengan Proyeksi Piktorial Perspektif

Metode penafsiran menggunakan metode proyeksi piktorial perspektif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengubah gambar dua dimensi menjadi model tiga dimensi dengan menggunakan proyeksi perspektif. Pada tahap ini telah dipilih karakter Manohara pada relief *Manohara flees from the Palace* yang ada pada gambar 3.1 dalam kotak merah tertanda.



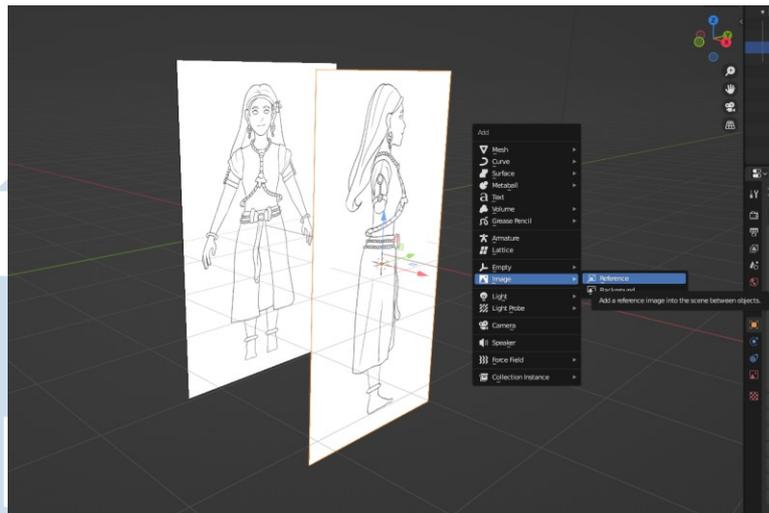
Gambar 3. 1 Gambar Relief *Manohara flees from the Palace*  
Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/06-Avadana-Stories/images/011-Manohara-flees-from-the-Palace-Original.jpg> dengan editan pribadi

Gambar pada relief *Manohara flees from the Palace* dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan *model sheet*, di mana model diilustrasikan dari tampak depan dan samping, kemudian pakaian dan perhiasan mengacu pada gambar relief, dan menyesuaikan dengan detail yang ada.



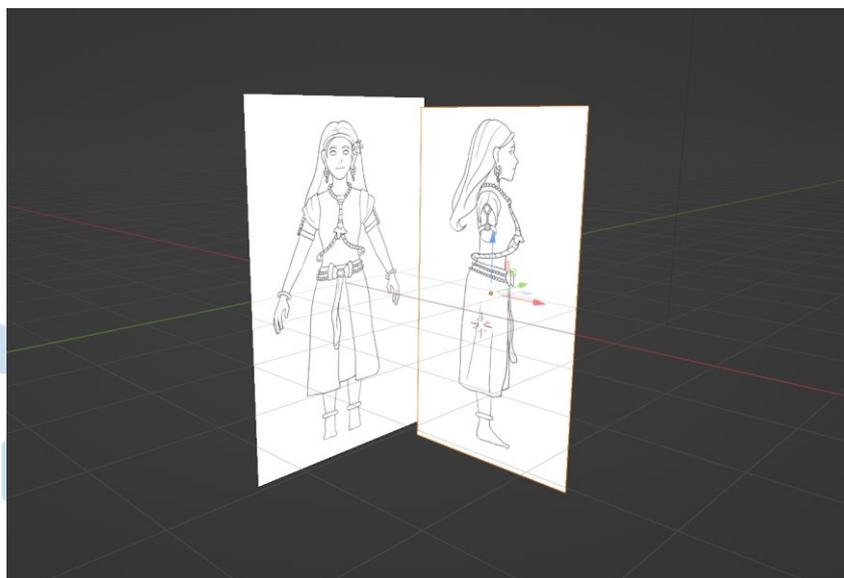
Gambar 3.2 Gambar 2D Model Sheet Manohara Tampak Depan dan Samping

Tahap pertama melibatkan persiapan gambar atau ilustrasi dwimatra dari karakter yang akan diinterpretasikan ke dalam trimatra, dari gambar 3.2 karakter Manohara dijadikan sebagai contoh. Gambar diilustrasikan dari sisi depan dan sisi samping objek tersebut untuk dilakukan proyeksi piktorial perspektif. Gambar ini mencakup detail-detail yang cukup untuk memastikan bahwa model tiga dimensi yang dihasilkan mencerminkan objek aslinya dengan akurat.



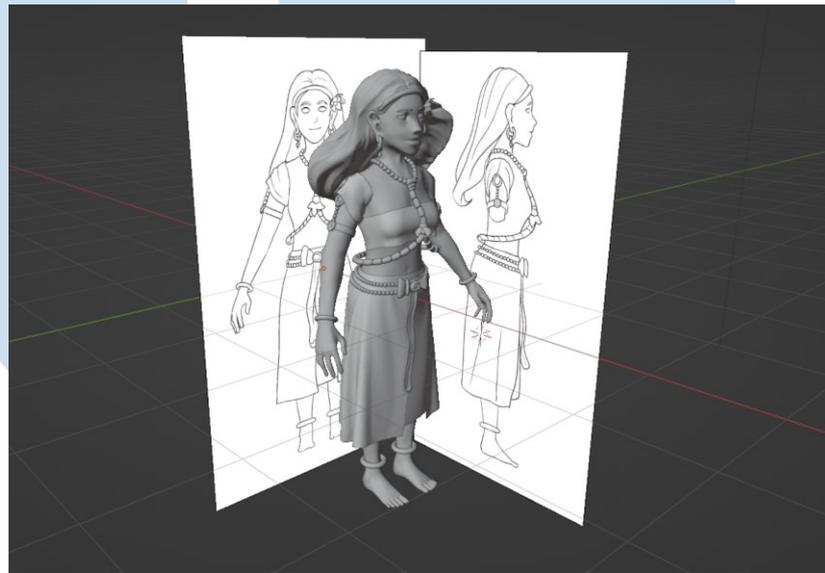
Gambar 3.3 Gambar 2D Karakter Manohara dalam Blender

Gambar ilustrasi karakter Manohara yang telah dipersiapkan, dijadikan *background references* menggunakan perangkat lunak Blender untuk menyiapkan proyeksi piktorial perspektif seperti pada gambar 3.3. Gambar sisi depan diatur sebagai *background reference* dengan sumbu X, sementara gambar sisi samping diatur dengan sumbu Y.



Gambar 3.4 Gambar 2D Objek disusun Sesuai Sumbu X dan Y dalam Blender

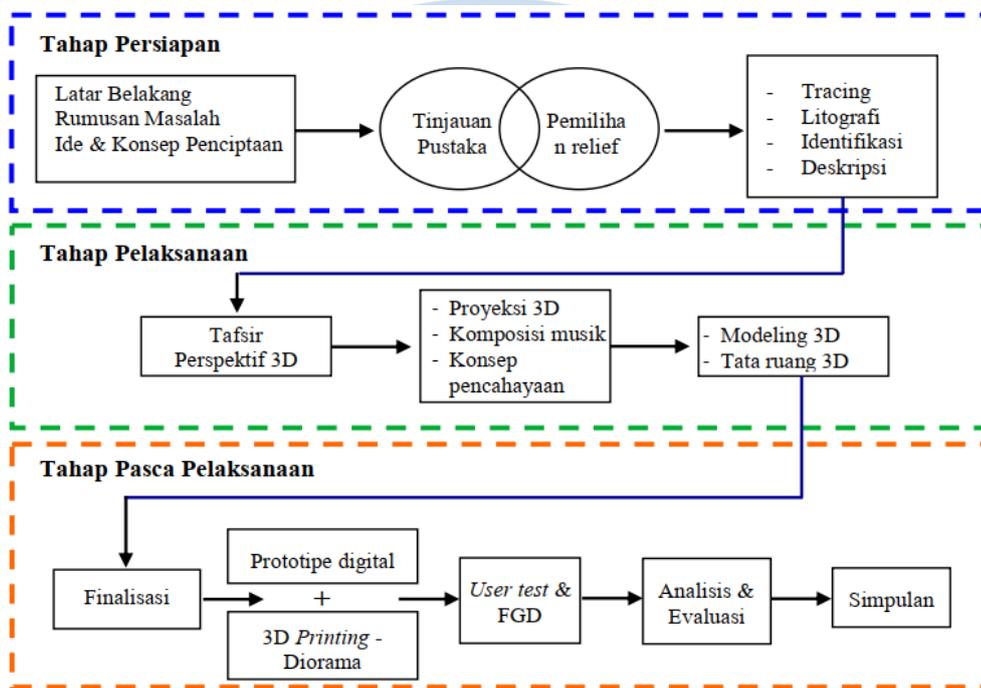
Setelah *background references* ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menyesuaikan dan menyusun kedua gambar tersebut sehingga bentuknya sejajar dan sesuai dengan posisi relatif objek yang akan dibuat ke dalam bentuk tiga dimensi, seperti pada gambar di atas. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa proporsi antara gambar-gambar tersebut konsisten dan bahwa posisi relatifnya sejajar satu sama lain.



Gambar 3.5 Interpretasi dari Gambar 2D ke 3D Model dalam *Blender*

Setelah gambar-gambar referensi diatur sesuai dengan posisinya, tahap terakhir adalah memulai proses *modeling* dengan *tracing* atau menelusuri bentuk dari gambar dua dimensi ke dalam model tiga dimensi. Ini melibatkan penggunaan alat-alat *modeling* yang tersedia dalam perangkat lunak *Blender* untuk mereplikasi bentuk-bentuk yang terlihat dalam gambar tersebut dari *base model* tubuh hingga detail seperti perhiasan dan pakaian.

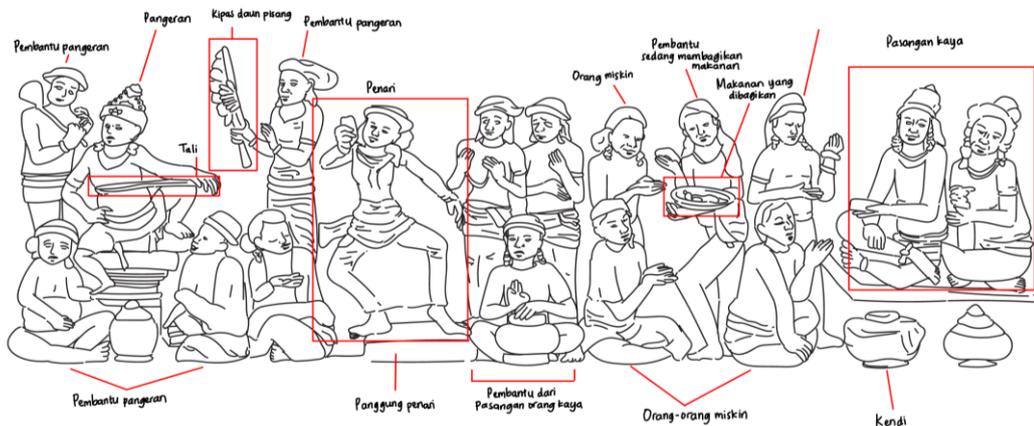
### 3.2 Tahapan Penelitian



Gambar 3.6 Bagan Metode Penelitian

Sumber: (Martyastiadi, 2023)

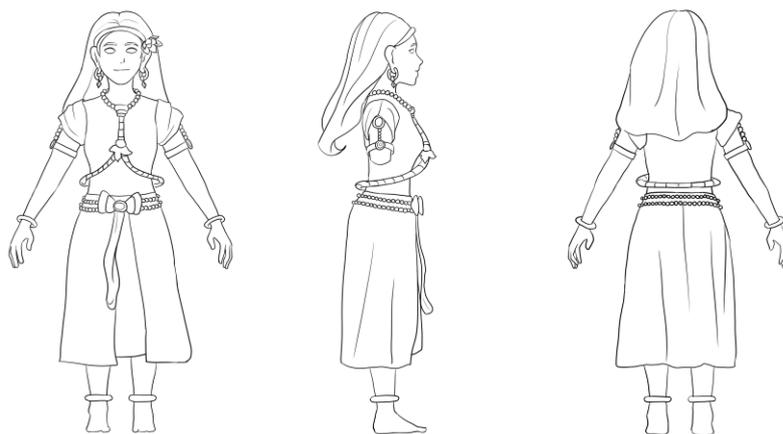
Tahap persiapan penelitian dirujuk dari penelitian yang dilakukan oleh Martyastiadi (2023), dimulai dengan litografi, di mana penulis melakukan pencarian literatur terkait relief Borobudur, mempelajari karya-karya terdahulu, dan memahami konteks sejarah serta budaya relief tersebut.



Gambar 3.7 Litografi Relief *Giing Support to the Ill leads to Riches*

Sumber: (Christabel, 2023) dengan editan pribadi

Pada tahapan ini, penulis mengidentifikasi setiap objek dan karakter yang terdapat pada lima relief yang akan diinterpretasikan menjadi trimatra atau 3D. Relief Borobudur diidentifikasi melalui sumber-sumber akurat seperti buku dan jurnal yang memiliki keterkaitan pada objek relief yang diidentifikasi. Hasil identifikasi tersebut mempermudah penulis untuk menjabarkan objek, karakter, flora, dan fauna yang akan diinterpretasikan menjadi 3D.



Gambar 3. 8 Model Sheet Karakter Manohara dari Relief *Manohara flees from the Palace*

Hasil dari identifikasi karakter, objek, flora, dan fauna pada relief Borobudur kemudian diubah menjadi mode sheet, gambar 3.8 menjadi contoh hasil model sheet dari identifikasi litografi relief *Manohara flees from the Palace*. Model Sheet dibuat dalam tampak depan, samping, dan belakang untuk mempermudah pengerjaan detail dalam menginterpretasikan gambar menjadi bentuk 3D.

Penulis memasuki tahap pelaksanaan penelitian. Tahap ini dimulai dengan tafsir perspektif 3D, di mana penulis menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari identifikasi relief untuk memahami bagaimana relief tersebut akan ditafsirkan ke dalam trimatra. Ini melibatkan analisis mendalam tentang sudut pandang yang optimal untuk menginterpretasikan relief dalam bentuk tiga dimensi. Setelah tafsir

perspektif 3D, penulis memasuki tahap proyeksi 3D, di mana mereka mulai merancang proyeksi relief ke dalam model tiga dimensi menggunakan perangkat lunak khusus seperti *Blender*. Proses ini memungkinkan penulis untuk mengubah representasi 2D relief menjadi model 3D yang akurat. Selanjutnya, penulis melakukan *modeling* 3D, di mana mereka membangun model 3D berdasarkan proyeksi yang telah dirancang sebelumnya. Ini melibatkan manipulasi geometri dan atribut visual dalam perangkat lunak 3D untuk membuat model yang sesuai dengan interpretasi mereka tentang relief Borobudur.

Setelah selesai melakukan *modeling* 3D, penulis memasuki tahap tata ruang 3D. Tahap ini melibatkan penataan model 3D dalam lingkungan tiga dimensi yang sesuai, dengan memperhatikan skala, proporsi, dan hubungan spasial antara elemen-elemen relief yang direpresentasikan. Terakhir, setelah selesai melakukan semua tahapan tersebut, penulis melakukan evaluasi terhadap hasil akhirnya. Evaluasi ini melibatkan peninjauan kembali terhadap model 3D yang telah dibuat, memeriksa keakuratan, kejelasan, dan kemungkinan kesalahan atau perbaikan yang perlu dilakukan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk menginformasikan tahap-tahap berikutnya dalam penelitian atau sebagai dasar untuk menyimpulkan temuan penelitian.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena atau peristiwa dengan cara yang detail dan mendalam. Metode ini melibatkan pengumpulan data yang bersifat deskriptif, dan data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan fokus pada menggambarkan karakteristik, konteks, dan kompleksitas fenomena yang diteliti (Taylor et al., 2016).

#### **3.3.1 Studi Literatur**

Penelitian ini akan mengidentifikasi literatur yang membahas konsep perspektif dalam seni dan desain, baik dalam konteks dua dimensi maupun tiga dimensi. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana manusia mempersepsikan ruang dan objek dalam lingkungan nyata serta dalam

lingkungan virtual. Selain itu, studi literatur mencakup riset yang terkait dengan virtualisasi objek budaya dan sejarah, khususnya relief Borobudur. Teknik dan metode yang digunakan dalam proses virtualisasi, serta tantangan dan pertimbangan khusus yang terkait dengan interpretasi dan representasi relief dalam bentuk tiga dimensi.

Studi literatur ini menjadi dasar untuk memahami kerangka konseptual dan metodologi penelitian, serta untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang mungkin perlu diisi melalui penelitian primer. Dengan demikian, penelitian ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep tafsir perspektif dwimatra ke trimatra dalam konteks virtualisasi relief Borobudur.

### **3.3.2 Tafsir Litografi ke dalam *Model Sheet***

Tafsir litografi ke dalam *model sheet* melibatkan proses interpretasi representasi dua dimensi dari litografi menjadi panduan atau rancangan untuk membuat model tiga dimensi. Dalam tahap ini, penulis akan menggunakan litografi sebagai referensi utama untuk mengidentifikasi detail-detail yang akan direplikasi dalam model tiga dimensi. Langkah pertama adalah memperoleh litografi yang akan ditafsirkan. Kemudian, penulis akan melakukan analisis mendalam terhadap litografi tersebut, memperhatikan setiap elemen visual, komposisi, dan detail yang relevan. Berdasarkan analisis ini, penulis akan membuat sketsa atau catatan untuk mencatat elemen-elemen yang perlu direplikasi dalam model tiga dimensi.

Setelah memiliki panduan yang cukup, penulis akan mulai membuat model sheet atau lembar panduan untuk pembuatan model tiga dimensi. Model sheet ini akan berisi gambar-gambar atau deskripsi detail dari berbagai sudut dan sisi litografi yang akan direplikasi dalam model 3D. Penulis akan memperhatikan proporsi, ukuran, dan orientasi setiap elemen untuk memastikan konsistensi dan akurasi dalam proses pembuatan model. Selama proses ini, penulis juga dapat menggunakan perangkat lunak desain atau model 3D untuk membuat sketsa kasar atau mockup awal dari model tiga dimensi, yang kemudian dapat diperinci lebih lanjut berdasarkan panduan

yang telah disusun. Tujuan dari tafsir litografi ke dalam model sheet adalah untuk menyediakan panduan yang jelas dan komprehensif bagi pembuat model tiga dimensi, sehingga dapat menghasilkan model yang akurat dan sesuai dengan representasi dua dimensi dari litografi yang menjadi patokan dalam menginterpretasikan trimatra.

### 3.4 Analisis Data

Analisis data dilakukan pada beberapa relief Borobudur yang telah diidentifikasi oleh penulis, berikut ini adalah hasil analisis data yang telah diidentifikasi untuk dilakukan interpretasi ke dalam bentuk trimatra atau 3D.

#### 3.4.1 Analisis Relief *Three Buddhas*

Relief *Three Buddhas* atau Tiga Buddha menggambarkan Dhyani-Buddha yang memiliki posisi atau arah tertentu pada masing-masing Buddha. Pada relief *Three Buddhas*, ditampilkan tiga Buddha yang menduduki arah utara, barat, dan selatan. Terdapat pula masyarakat baik dari golongan bawah yang digambarkan pada sebelah kiri relief, dan masyarakat dari golongan atas yang digambarkan pada sebelah kanan relief. Masyarakat tersebut duduk dan sujud mengarah ke Buddha yang berada di tengah sambil mempersembahkan bunga teratai yang memiliki makna pusat dari lahirnya alam semesta dalam ajaran agama Buddha.



Gambar 3.9 Relief *Three Buddhas*

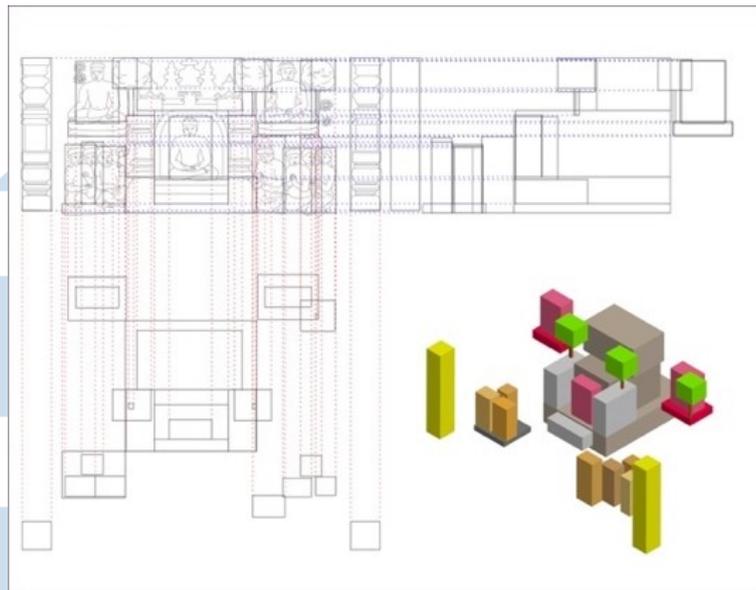
Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/12-Bhadracari/images/004-Three-Buddhas-Original.jpg>

Relief *Three Buddhas* menggambarkan rakyat-rakyat yang sedang duduk berlutut saling menghadap ke Buddha yang berada di bagian tengah, yaitu *Ratnasambhawa*. *Ratnasambhawa* berada di dalam sebuah bangunan berupa sebuah istana. Terdapat pula dua Buddha lainnya yang sedang berada di sebuah hutan, di mana dipenuhi dengan pohon-pohon bodhi sebagai lambang dari pohon suci sebagai tanda dari tempat Sang Buddha mencapai pencerahan, dengan melepaskan diri melalui meditasi. Buddha yang berada di sebelah kiri atas adalah *Amogashiddha*, dan yang berada di sebelah kanan adalah Amithaba. Buddha dapat dibedakan dari pose tangan yang ditampilkan pada gambar relief tersebut. Rakyat yang sedang duduk berlutut ditampilkan dengan memegang sebuah bunga Teratai yang dipersembahkan kepada *Ratnasambhawa*, sebagai bentuk dari lahirnya alam semesta.

#### **3.4.1.1 Analisis Relief *Three Buddhas* dengan Proyeksi Piktorial Perspektif**

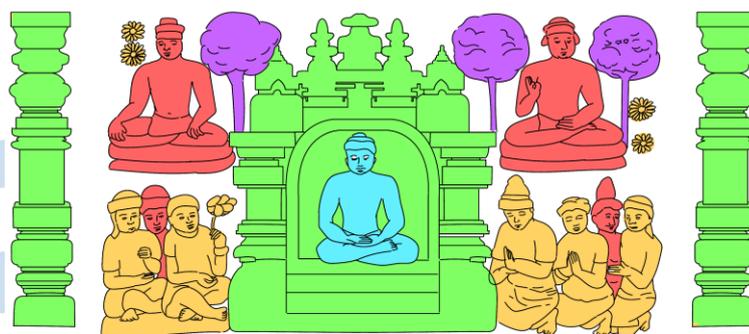
Analisa relief *Three Buddhas* menggunakan metode proyeksi piktorial perspektif. Gambar relief yang berupa perspektif tampak depan akan diproyeksikan menggunakan piktorial perspektif yang dapat menggambarkan relief dari tampak samping dan atas. Penafsiran relief dengan metode proyeksi ini merujuk pada penelitian oleh Martyastiadi (2023), di mana menggunakan metode proyeksi ortografik dan menampilkan hasil dari ortografik tersebut.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



Gambar 3.10 Proyeksi Ortografik dari Relief Three Buddhas  
Sumber: (Martyastiadi, 2023)

Proyeksi Ortografik dari Relief Three Buddhas menampilkan gambar dari tampak depan, samping, dan atas dengan gambar relief sebagai patokannya. Proyeksi ortografik ini disesuaikan dengan penempatan pada relief Three Buddhas, yang menghasilkan adanya ruangan pada penempatan karakter serta objek pada relief saat diinterpretasikan ke dalam trimatra.



Gambar 3.11 Analisa Penempatan Karakter dan Objek pada Relief Three Buddhas  
Sumber: (Christabel, 2023) dengan editan pribadi

Gambar 3.9 merupakan hasil analisa berdasarkan proyeksi ortografik yang telah dilakukan oleh Martyastiadi. Hasil analisa tersebut menciptakan posisi penempatan berdasarkan relief Three Buddhas dengan keterangan sebagai berikut; biru merupakan posisi paling depan, hijau merupakan posisi di belakang biru, kuning merupakan posisi di belakang hijau, merah merupakan posisi di belakang kuning, dan ungu merupakan posisi paling belakang.

#### 3.4.1.2 Analisis Karakter, Objek, Flora, dan Fauna pada Relief *Three Buddhas*

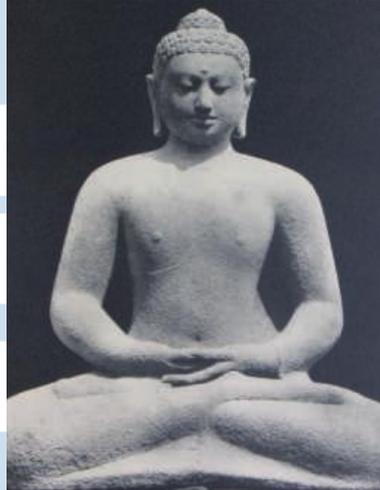
Berikut ini merupakan karakter-karakter, objek, flora, dan fauna yang terdapat dalam relief *Three Buddhas*:



Gambar 3.12 Karakter Buddha *Ratnasambhawa* dalam Relief *Three Buddhas*  
Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/12-Bhadracari/images/004-Three-Buddhas-Original.jpg> dengan editan pribadi

Gambar 3.12 diidentifikasi sebagai karakter Buddha *Ratnasambhawa* yang berada di tengah gambar relief *Three Buddhas*. Buddha tersebut diidentifikasi sebagai Buddha *Ratnasambhawa*

karena posisi tangannya yang diposisikan turun ke bawah dan kedua tangannya yang saling bertumpuk.



Gambar 3.13 Identifikasi Buddha *Ratnasambhawa*  
Sumber: (Puspitasari, 2021)

Gambar 3.13 merupakan gambaran dari Buddha *Ratnasambhawa* yang menduduki area selatan. Seperti pada gambar relief Three Buddha, *Ratnasambhawa* diposisikan pada bagian tengah bawah sebagai representasi dari arah selatan. *Ratnasambhawa* digambarkan dengan sikap tangan *Varamudra* yang memiliki arti pemberi anugrah.



Gambar 3.14 Karakter Buddha *Amogashiddha* dalam Relief *Three Buddhas*  
Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/12-Bhadracari/images/004-Three-Buddhas-Original.jpg> dengan editan pribadi

Gambar 3.14 diidentifikasi sebagai karakter Buddha *Amogashidda* yang terletak di sebelah kiri atas pada gambar relief *Three Buddhas*. Gambar Buddha diidentifikasi sebagai *Amogashidda* karena posisi tangan kiri yang turun ke bawah Tengah, dan posisi telapak tangan yang menghadap ke bawah di pangkuan kakinya.



Gambar 3.15 Identifikasi Buddha *Amogashidda*  
Sumber: (Puspitasari, 2021)

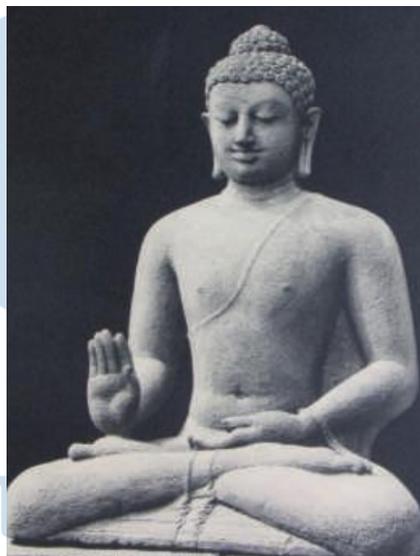
Gambar 3.15 merupakan gambar dari Buddha *Amogashidda* yang diposisikan pada arah utara. *Amogashidda* memiliki sikap tangan *abhayamudra* yang artinya tidak takut akan bahaya.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



Gambar 3.16 Karakter Buddha Amithaba dalam Relief Three Buddhas  
Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/12-Bhadracari/images/004-Three-Buddhas-Original.jpg> dengan editan pribadi

Gambar 3.16 diidentifikasi sebagai karakter Buddha Amithaba yang terletak di sebelah kanan atas relief Three Buddhas. Amithaba dapat diidentifikasi dari posisi tangan kirinya yang turun ke bawah tengah di antara kakinya, dan lengan kanannya yang sedikit terangkat dengan posisi telapak tangan menghadap ke depan.



Gambar 3.17 Identifikasi Buddha *Amithaba*  
Sumber: (Puspitasari, 2021)

Gambar 3.17 merupakan gambaran dari Buddha *Amithaba* yang diposisikan pada arah barat. Sikap tangan Amithaba disebut *dhyanamudra* yang memiliki arti mengheningkan cipta atau sunyi.



Gambar 3.18 Karakter Rakyat Jelata dalam Relief *Three Buddhas*  
Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/12-Bhadracari/images/004-Three-Buddhas-Original.jpg> dengan editan pribadi

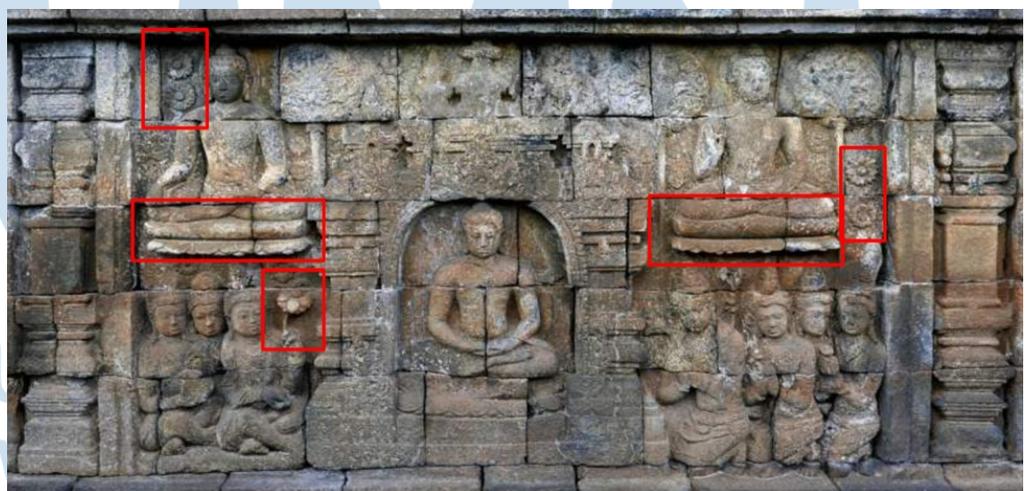
Gambar 3.18 diidentifikasi sebagai karakter rakyat kelas bawah atau rakyat jelata karena dilihat dari pakaian dan perhiasan yang dikenakan oleh karakter tersebut. Pakaian yang dikenakan oleh ketiga karakter tersebut adalah berupa kain pendek selutut, di mana kain yang dikenakan dapat memperlihatkan kasta mereka (Prengki, 2018). Perhiasan yang terlihat pada karakter hanya berupa *kundala*, *hara*, dan *kankana*.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



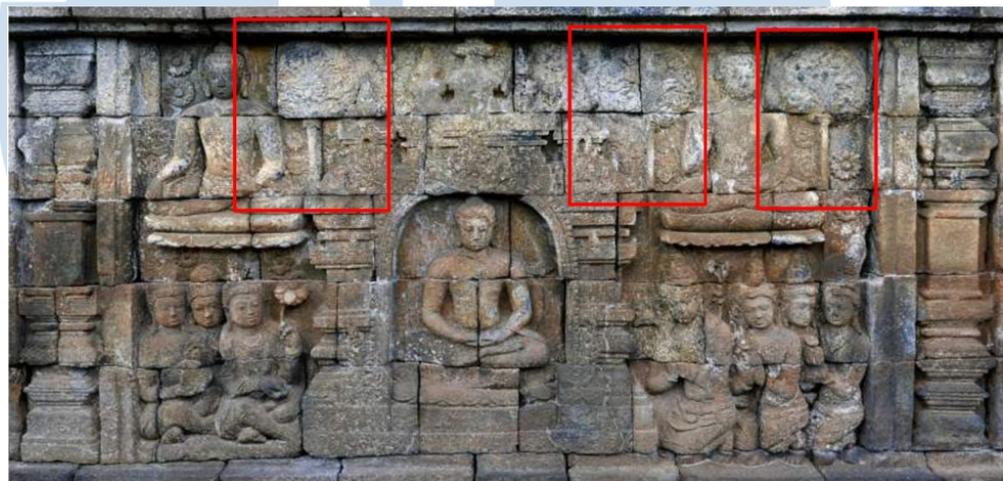
Gambar 3.19 Karakter Bangsawan dalam Relief *Three Buddhas*  
Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/12-Bhadracari/images/004-Three-Buddhas-Original.jpg> dengan editan pribadi

Gambar 3.19 diidentifikasi sebagai karakter golongan atas atau bangsawan karena dapat dilihat dari perhiasan yang dikenakan berupa *kirita makuta*, *karna pusoha*, *kundala*, *hara*, dan *keyura*. Pakaian yang dikenakan karakter melebihi lutut, di mana semakin panjang pakaian yang dikenakan, maka semakin tinggi pula kastanya (Prengki, 2018).



Gambar 3.20 Flora Bunga Teratai dalam Relief *Three Buddhas*  
Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/12-Bhadracari/images/004-Three-Buddhas-Original.jpg> dengan editan pribadi

Gambar 3.20 diidentifikasi sebagai objek bunga teratai yang merupakan simbol kehidupan dalam ajaran agama Buddha. Bunga teratai dalam relief *Three Buddhas* juga disebutkan dalam buku *Gandavyuha* (Anandajoti, 2019), di mana terdapat narasi bahwa yang dinaiki oleh Buddha adalah bunga teratai, serta yang dipersembahkan oleh manusia kepada Buddha tersebut adalah bunga teratai sebagai lambang suci.



Gambar 3.21 Flora Pohon Bodhi dalam Relief *Three Buddhas*  
Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/12-Bhadracari/images/004-Three-Buddhas-Original.jpg> dengan editan pribadi

Gambar 3.21 diidentifikasi sebagai flora pohon bodhi yang melambangkan pohon suci bagi umat Buddha, di mana pohon bodhi dijadikan sebagai tempat Buddha dalam mencapai pencerahan. Kumpulan daun-daun dari pohon tersebut berbentuk bulat dan padat, di mana menjadi ciri khas pohon bodhi yang memiliki daun lebat.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



Gambar 3.22 Objek Istana dalam Relief *Three Buddhas*  
Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/12-Bhadracari/images/004-Three-Buddhas-Original.jpg> dengan editan pribadi

Gambar 3.22 diidentifikasi sebagai objek berupa istana yang ditempati oleh Buddha *Ratnasambhawa* karena dikutip dari buku *Gandavyuha* (Anandajoti, 2019), terdapat narasi bahwa Buddha-Buddha yang duduk di atas teratai berada dalam sebuah hutan, sedangkan Buddha yang lainnya terlihat berada di dalam sebuah istana.

### 3.4.2 Analisis Relief *The Pratyekabuddha ascends into the Sky*

Relief *The Pratyekabuddha ascends into the Sky* atau *Pratyekabuddha* naik ke langit menggambarkan seorang *Pratyekabuddha* yang terbang menaiki awan, pergi setelah menerima sumbangan makanan.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

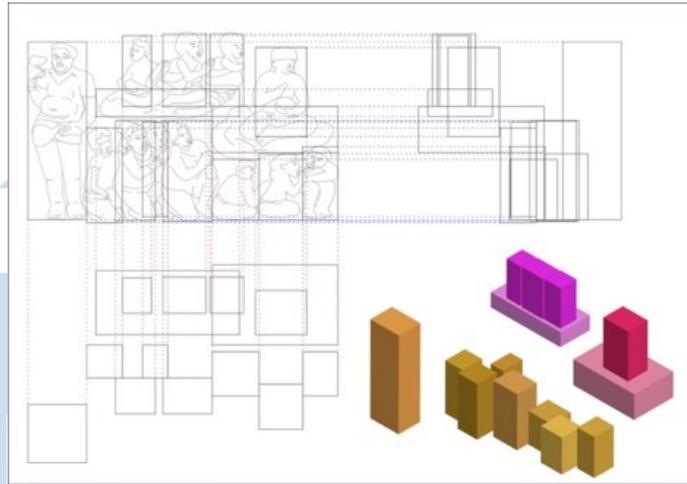


Gambar 3.23 Relief *The Pratyekabuddha ascends into the Sky*  
Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/04-Jataka-Level-1-Top/images/018-The-Pratyekabuddha-ascends-into-the-Sky-Original.jpg>

Gambar relief *The Pratyekabuddha ascends into the Sky* menceritakan tentang Pratyekabuddha yang sedang naik ke atas melampaui awan-awan setelah menerima donasi makanan. *Pratyekabuddha* sendiri diartikan sebagai seseorang yang paham akan sebab akibat dalam kehidupan, mereka mencapai pencerahan tanpa bimbingan dari seorang guru, namun mereka juga tidak mampu membagikan ilmunya kepada orang lain. Relief tersebut juga menampilkan *Bodhisattva* yang berada di sebelah kanan relief sambil memegang bunga teratai yang merupakan lambang kesucian, serta orang-orang yang mengulurkan tangannya ke atas sebagai tanda penghargaan.

#### **3.4.2.1 Analisis Relief *The Pratyekabuddha ascends into the Sky* dengan Proyeksi Piktorial Perspektif**

Analisa relief *The Pratyekabuddha ascends into the Sky* menggunakan metode proyeksi piktorial perspektif. Gambar relief yang berupa perspektif tampak depan akan diproyeksikan menggunakan piktorial perspektif yang dapat menggambarkan relief dari tampak samping dan atas. Penafsiran relief dengan metode proyeksi ini merujuk pada penelitian oleh Martyastiadi (2023), di mana menggunakan metode proyeksi ortografik dan menampilkan hasil dari ortografik tersebut.



Gambar 3.24 Proyeksi Ortografik dari Relief *The Pratyekabuddha ascends into the Sky*  
 Sumber: (Martyastiadi, 2023)

Proyeksi Ortografik dari relief *The Pratyekabuddha ascends into the Sky* menampilkan gambar dari tampak depan, samping, dan atas dengan gambar relief sebagai patokannya. Proyeksi ortografik ini disesuaikan dengan penempatan pada relief *The Pratyekabuddha ascends into the Sky*, yang menghasilkan adanya ruangan pada penempatan karakter serta objek pada relief saat diinterpretasikan ke dalam trimatra.



Gambar 3.25 Analisa Penempatan Karakter dan Objek pada Relief *The Pratyekabuddha ascends into the Sky*  
 Sumber: (Christabel, 2023) dengan editan pribadi

Gambar 3.25 merupakan hasil analisa berdasarkan proyeksi ortografik yang telah dilakukan oleh Martyastiadi (2023). Hasil analisa tersebut menciptakan posisi penempatan relief *The Pratyekabuddha ascends into the Sky* dengan keterangan sebagai berikut; biru merupakan posisi paling depan, hijau merupakan posisi di belakang biru, kuning merupakan posisi di belakang hijau, merah merupakan posisi di belakang hijau, dan ungu merupakan posisi paling belakang.

#### 3.4.2.2 Analisis Karakter, Objek, Flora, dan Fauna pada Relief *The Pratyekabuddha ascends into the Sky*

Berikut ini merupakan karakter-karakter, objek, flora, dan fauna yang terdapat dalam relief *The Pratyekabuddha ascends into the Sky*:



Gambar 3.26 Karakter *Pratyekabuddha* dalam Relief *The Pratyekabuddha ascends into the Sky*

Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/04-Jataka-Level-1-Top/images/018-The-Pratyekabuddha-ascends-into-the-Sky-Original.jpg> dengan editan pribadi

Gambar 3.26 diidentifikasi sebagai karakter *Pratyekabuddha* yang merupakan tokoh utama dalam relief ini. Dalam buku Jataka (Anandajoti, 2020) terdapat narasi berupa seorang *Pratyekabuddha* pergi ke atas langit setelah menerima donasi berupa makanan. Pada karakter tersebut, jelas terlihat ia sedang terbang di atas awan-awan sambil membawa sebuah bakul berisi makanan.



Gambar 3.27 Karakter *Bodhisattva* dalam Relief *The Pratyekabuddha ascends into the Sky*

Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/04-Jataka-Level-1-Top/images/018-The-Pratyekabuddha-ascends-into-the-Sky-Original.jpg> dengan editan pribadi

Gambar 3.27 diidentifikasi sebagai karakter *Bodhisattva*, di mana pada buku Jataka dijelaskan bahwa pada relief *The Pratyekabuddha ascends into the Sky*, terdapat *Bodhisattva* yang sedang memegang sebuah bunga teratai. Diidentifikasi dari perhiasan dan pakaian yang dikenakan, *Bodhisattva* mengenakan *makuta*, *karna pushpa*, *hara*, *upavita*, *kankana*, *udara bandha*, dan *katisūtra*.



Gambar 3.28 Karakter Dewa dalam Relief *The Pratyekabuddha ascends into the Sky*

Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/04-Jataka-Level-1-Top/images/018-The-Pratyekabuddha-ascends-into-the-Sky-Original.jpg> dengan editan pribadi

Gambar 3.28 di atas diidentifikasi sebagai karakter dewa karena ketiga karakter tersebut mengenakan perhiasan berupa *jatamakuta*, *kankana*, *kundala*, *keyura*, *cannavira*, *katisūtra*, dan *padavalaya*. Dikutip dari buku *Jataka* (Anandajoti, 2020a), terdapat narasi yang bertuliskan bahwa terdapat dewa dan manusia-manusia yang sedang menaikan tangannya sebagai tanda hormat.



Gambar 3.29 Karakter Rakyat dalam Relief *The Pratyekabuddha ascends into the Sky*

Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/04-Jataka-Level-1-Top/images/018-The-Pratyekabuddha-ascends-into-the-Sky-Original.jpg> dengan editan pribadi

Gambar 3.29 diidentifikasi sebagai karakter manusia atau rakyat biasa karena dapat dilihat dari pakaian dan perhiasan yang dikenakannya. Karakter rakyat menggunakan perhiasan berupa *kundala*, *hara*, dan *kankana*. Dari segi pakaian yang dikenakan karakter, terlihat pada karakter mengenakan pakaian yang pendek di mana mengartikan kasta rendah (Prengki, 2018).



Gambar 3.30 Flora Bunga Teratai Relief *The Pratyekabuddha ascends into the Sky*  
Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/04-Jataka-Level-1-Top/images/018-The-Pratyekabuddha-ascends-into-the-Sky-Original.jpg> dengan editan pribadi

Gambar di atas diidentifikasi sebagai flora bunga teratai dikarenakan dalam buku Jataka (Anandajoti, 2020a), terdapat narasi berupa *Bodhisattva* sedang memegang sebuah bunga teratai.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

### 3.4.3 Analisis Relief *Giving Support to the Ill leads to Riches*

Relief *Giving Support to the Ill leads to Riches* atau memberikan dukungan kepada orang sakit dapat membawakan kekayaan.



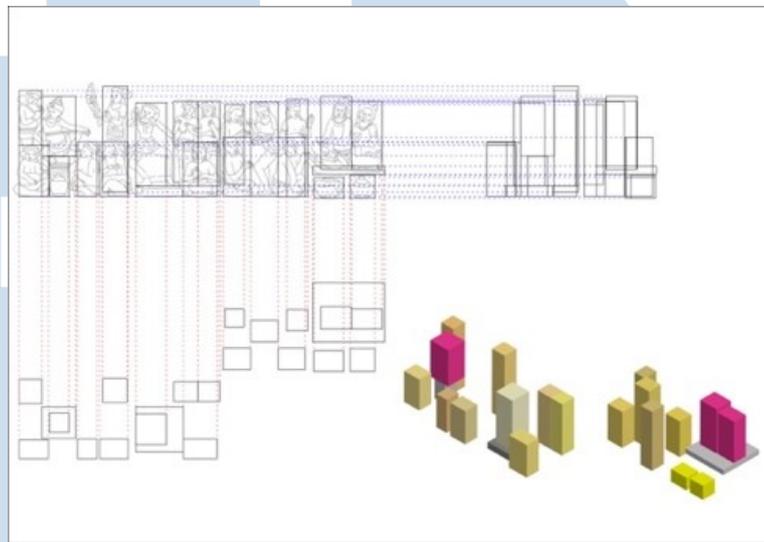
Gambar 3.31 Relief *Giving Support to the Ill leads to Riches*  
Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/01-Karmavibhanga-Storyboard/images/072-Giving-Support-to-the-III-leads-to-Riches-Original.jpg>

Relief ini menceritakan tentang sebab akibat yang terjadi dalam kehidupan manusia. Pada gambar relief di sisi kanan, terdapat sepasang suami istri yang kaya raya sedang membagikan makanan melalui pengawal-pengawalnya kepada orang yang membutuhkan. Dari kegiatan tersebut mengakibatkan kehidupan lain yang makmur, di mana membuahakan kekayaan dan kesejahteraan dalam kehidupan, yang dapat dilihat pada sisi relief sebelah kiri. Digambarkan seorang pangeran yang hidup dengan makmur sambil dilayani oleh pelayan-pelayannya. Kesejahteraan dan kemakmuran tersebut dapat dilihat dari pengawal dan pelayan yang melayani pangeran serta penari yang menghiburnya. Dari kegiatan tersebut disimpulkan bahwa cerita para relief tersebut berada pada sebuah ruangan tertutup, seperti kerajaan.

#### 3.4.4.1 Analisis Relief *Giving Support to the Ill leads to Riches* dengan Proyeksi Piktorial Perspektif

Analisa relief *Giving Support to the Ill leads to Riches* menggunakan metode proyeksi piktorial perspektif. Gambar relief yang berupa perspektif tampak depan akan diproyeksikan menggunakan piktorial perspektif yang dapat menggambarkan relief

dari tampak samping dan atas. Penafsiran relief dengan metode proyeksi ini merujuk pada penelitian oleh Martyastiadi (2023), di mana menggunakan metode proyeksi ortografik dan menampilkan hasil dari ortografik tersebut.



Gambar 3.32 Proyeksi Ortografik dari Relief *Giving Support to the Ill leads to Riches*  
Sumber: (Martyastiadi, 2023)

Proyeksi Ortografik dari relief *Giving Support to the Ill leads to Riches* menampilkan gambar dari tampak depan, samping, dan atas dengan gambar relief sebagai patokannya. Proyeksi ortografik ini disesuaikan dengan penempatan pada relief *Giving Support to the Ill leads to Riches*, yang menghasilkan adanya ruangan pada penempatan karakter serta objek pada relief saat diinterpretasikan ke dalam trimatra.



Gambar 3.33 Analisa Penempatan Karakter dan Objek pada Relief *Giving Support to the Ill leads to Riches*

Sumber: (Christabel, 2023) dengan editan pribadi

Gambar 3.33 merupakan hasil analisa berdasarkan proyeksi ortografik yang telah dilakukan oleh Martyastiadi. Hasil analisa tersebut menciptakan posisi penempatan relief *Giving Support to the Ill leads to Riches* dengan keterangan sebagai berikut; biru merupakan posisi paling depan, hijau merupakan posisi di belakang biru, kuning merupakan posisi di belakang hijau, merah merupakan posisi di belakang kuning, dan ungu merupakan posisi paling belakang.

#### 3.4.4.2 Analisis Karakter, Objek, Flora, dan Fauna pada Relief *Giving Support to the Ill leads to Riches*

Berikut ini merupakan karakter-karakter, objek, flora, dan fauna yang terdapat dalam relief *Giving Support to the Ill leads to Riches*:

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



Gambar 3.34 Karakter Pangeran dalam Relief *Giving Support to the Ill leads to Riches*

Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/01-Karmavibhanga-Storyboard/images/072-Giving-Support-to-the-Ill-leads-to-Riches-Original.jpg> dengan editan pribadi

Gambar di atas diidentifikasi sebagai karakter pangeran karena dari pakaian dan perhiasan yang dikenakannya. Karakter tersebut mengenakan perhiasan berupa *kirita makuta*, *karna pushpa*, *kundala*, *hara*, *keyura*, *kankana*, dan *katisūtra*. Dari pakaian yang dikenakan oleh karakter tersebut terlihat menggunakan kain yang tapi panjang yang menjuntai ke bawah, kain panjang tersebut menggambarkan kasta yang tinggi (Prengki, 2018).

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



Gambar 3.35 Objek Tali dalam Relief *Giving Support to the Ill leads to Riches*  
Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/01-Karmavibhanga-Storyboard/images/072-Giving-Support-to-the-Ill-leads-to-Riches-Original.jpg>  
dengan editan pribadi

Gambar 3.35 diidentifikasi sebagai objek tali atau kain panjang dikarenakan kutipan pada buku *Karmavibhanga* (Anandajoti, 2020), terdapat narasi berupa di sebelah kiri relief adalah pangeran yang sedang duduk sambil memegang tali yang terhubung ke kakinya.



Gambar 3.36 Karakter Bangsawan Pria dalam Relief *Giving Support to the Ill leads to Riches*  
Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/01-Karmavibhanga-Storyboard/images/072-Giving-Support-to-the-Ill-leads-to-Riches-Original.jpg>  
dengan editan pribadi

Gambar 3.36 diidentifikasi sebagai seorang bangsawan pria yang kaya raya karena pakaian dan perhiasan yang dikenakannya. Karakter tersebut mengenakan perhiasan seperti bangsawan lainnya yang berupa kiritamakuta, kundala, hara, dan keyura. Pada buku Karmavibhanga (Anandajoti, 2020) terdapat narasi berupa sepasang suami istri bangsawan yang kaya raya terletak di bagian kanan relief.



Gambar 3.37 Karakter Bangsawan Wanita Relief *Giving Support to the Ill leads to Riches*

Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/01-Karmavibhanga-Storyboard/images/072-Giving-Support-to-the-Ill-leads-to-Riches-Original.jpg> dengan editan pribadi

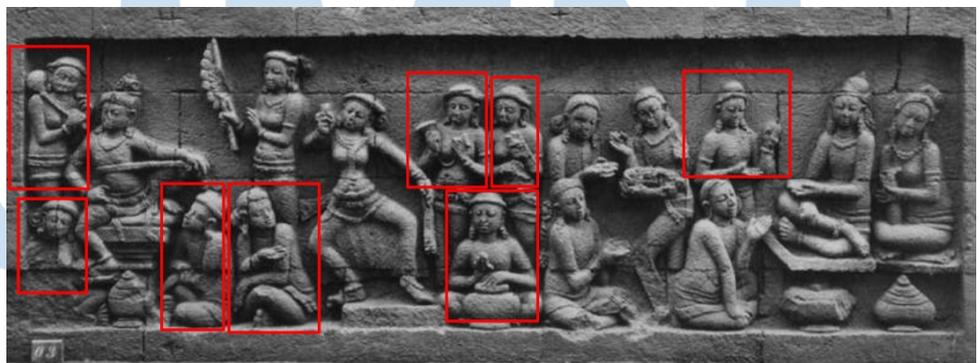
Gambar 3.37 diidentifikasi sebagai seorang bangsawan wanita yang kaya raya karena pakaian dan perhiasan yang dikenakannya. Karakter tersebut mengenakan perhiasan seperti bangsawan lainnya yang berupa kiritamakuta, karna pushpa, kundala, hara, dan keyura. Pada buku Karmavibhanga (Anandajoti, 2020) terdapat narasi berupa sepasang suami istri bangsawan yang kaya raya terletak di bagian kanan relief.



Gambar 3.38 Karakter Penari dalam Relief *Giving Support to the Ill leads to Riches*

Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/01-Karmavibhanga-Storyboard/images/072-Giving-Support-to-the-Ill-leads-to-Riches-Original.jpg> dengan editan pribadi

Gambar 3.38 diidentifikasi sebagai seorang penari, dimana disebutkan pada narasi dari buku Karmavibhanga (Anandajoti, 2020) terdapat seorang penari yang menari di atas panggung untuk menghibur seorang pangeran yang berada di sebelah kiri relief.



Gambar 3.39 Karakter Pengawal dalam Relief *Giving Support to the Ill leads to Riches*

Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/01-Karmavibhanga-Storyboard/images/072-Giving-Support-to-the-Ill-leads-to-Riches-Original.jpg> dengan editan pribadi

Gambar di atas pada kotak merah tertanda, diidentifikasi sebagai karakter pengawal, karena dapat dilihat dari perhiasan yang dikenakan. Perhiasan yang dikenakan pengawal berupa jamang, hara, dan kankana terlihat dikenakan pada karakter-karakter tersebut.



Gambar 3.40 Karakter Dayang dalam Relief *Giving Support to the Ill leads to Riches*

Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/01-Karmavibhanga-Storyboard/images/072-Giving-Support-to-the-Ill-leads-to-Riches-Original.jpg> dengan editan pribadi

Gambar 3.40 pada kotak merah tertanda, diidentifikasi sebagai karakter dayang, karena dapat dilihat dari perhiasan yang dikenakan. Perhiasan yang dikenakan dayang berupa thoyyaham, kundala, hara, keyura, dan kankana dapat terlihat pada karakter tersebut.



Gambar 3.41 Karakter Rakyat Jelata dalam Relief *Giving Support to the Ill leads to Riches*

Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/01-Karmavibhanga-Storyboard/images/072-Giving-Support-to-the-Ill-leads-to-Riches-Original.jpg> dengan editan pribadi

Gambar di atas pada kotak merah tertanda, diidentifikasi sebagai karakter rakyat menengah ke bawah atau rakyat jelata, di mana dapat terlihat pada sedikitnya perhiasan yang dikenakannya, seperti jamang dan kundala.



Gambar 3.42 Objek Makanan dalam Relief *Giving Support to the Ill leads to Riches*  
Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/01-Karmavibhanga-Storyboard/images/072-Giving-Support-to-the-Ill-leads-to-Riches-Original.jpg>  
dengan editan pribadi

Gambar 3.42 diidentifikasi sebagai objek makanan, di mana pada buku *Karmavibhanga* (Anandajoti, 2020) terdapat narasi bahwa dayang yang sudah diidentifikasi tersebut sedang membagikan makanan dari majikannya kepada rakyat jelata.



Gambar 3.43 Objek Kipas dalam Relief *Giving Support to the Ill leads to Riches*  
Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/01-Karmavibhanga-Storyboard/images/072-Giving-Support-to-the-Ill-leads-to-Riches-Original.jpg>  
dengan editan pribadi

Gambar 3.43 diidentifikasi sebagai objek kipas, di mana pada buku Karmavibhanga (Anandajoti, 2020) terdapat narasi bahwa dayang yang sudah diidentifikasi tersebut sedang melayani majikannya dengan menggunakan kipas.

#### 3.4.4 Analisis Relief *The Woodpecker removes the Bones*

Relief *The Woodpecker removes the Bones* atau Burung Pelatuk yang Menghilangkan tulang dari Tenggorokan Singa.



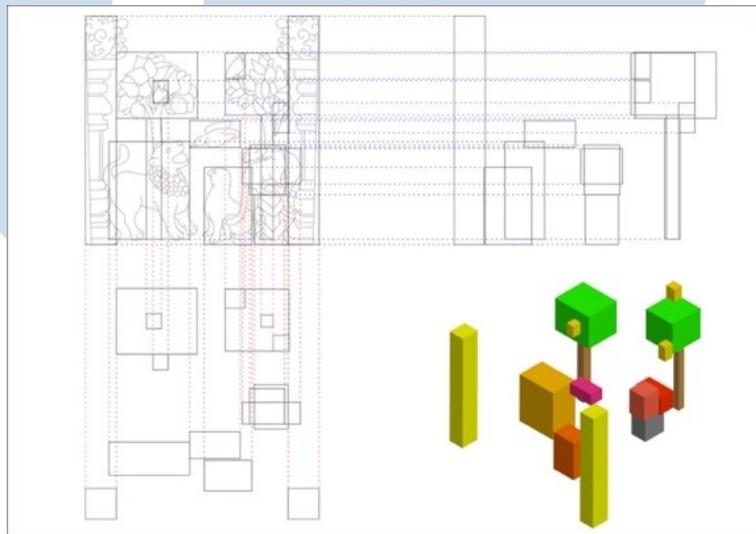
Gambar 3.44 Relief *The Woodpecker removes the Bones*

Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/04-Jataka-Level-1-Top/images/135-The-Woodpecker-removes-the-Bone-Original.jpg>

Relief tersebut menggambarkan seekor singa yang tersedak tulang di dalam tenggorokannya, dan seekor burung pelatuk yang merupakan wujud dari *Bodhisattva* sedang menyelamatkan singa tersebut dengan mengambil tulang dengan paruhnya. Terdapat pula 3 ekor hyena yang sedang melihat kejadian tersebut. Latar tempat dari cerita relief tersebut berada di sebuah hutan, di mana terdapat hewan singa dan hiena serta pepohonan di sekitarnya yang menjadi pendukung latar tempat.

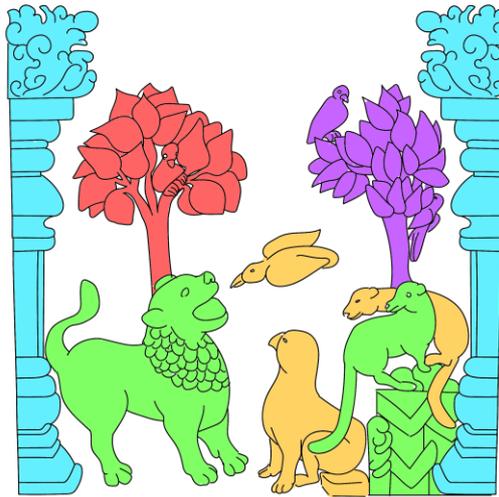
### 3.4.5.1 Analisis Relief *The Woodpecker removes the Bones* dengan Proyeksi Piktorial Perspektif

Analisa relief *The Woodpecker removes the Bones* menggunakan metode proyeksi piktorial perspektif. Gambar relief yang berupa perspektif tampak depan akan diproyeksikan menggunakan piktorial perspektif yang dapat menggambarkan relief dari tampak samping dan atas. Penafsiran relief dengan metode proyeksi ini merujuk pada penelitian oleh Martyastiadi (2023), di mana menggunakan metode proyeksi ortografik dan menampilkan hasil dari ortografik tersebut.



Gambar 3.45 Proyeksi Ortografik dari Relief *The Woodpecker removes the Bones*  
Sumber: (Martyastiadi, 2023)

Proyeksi Ortografik dari relief *The Woodpecker removes the Bones* menampilkan gambar dari tampak depan, samping, dan atas dengan gambar relief sebagai patokannya. Proyeksi ortografik ini disesuaikan dengan penempatan pada relief *The Woodpecker removes the Bones*, yang menghasilkan adanya ruangan pada penempatan karakter serta objek pada relief saat diinterpretasikan ke dalam trimatra.



Gambar 3.46 Analisa Penempatan Karakter dan Objek pada Relief *The Woodpecker removes the Bones*

Sumber: (Christabel, 2023) dengan editan pribadi

Gambar 3.46 merupakan hasil analisa berdasarkan proyeksi ortografik yang telah dilakukan oleh Martyastiadi. Hasil analisa tersebut menciptakan posisi penempatan relief *The Woodpecker removes the Bones* dengan keterangan sebagai berikut; biru merupakan posisi paling depan, hijau merupakan posisi di belakang biru, kuning merupakan posisi di belakang hijau, merah merupakan posisi di belakang hijau, dan ungu merupakan posisi paling belakang.

### 3.4.5.2 Analisis Karakter, Objek, Flora, dan Fauna pada Relief *The Woodpecker removes the Bones*

Berikut ini merupakan karakter-karakter, objek, flora, dan fauna yang terdapat dalam relief *The Woodpecker removes the Bones*:

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



Gambar 3.47 Flora Pohon Bodhi dalam Relief *The Woodpecker removes the Bones*  
Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/04-Jataka-Level-1-Top/images/135-The-Woodpecker-removes-the-Bone-Original.jpg> dengan editan pribadi

Gambar 3.47 diidentifikasi sebagai flora pohon bodhi karena memiliki daun yang lebar pada bagian dalam, dan mengkerucut tajam pada bagian luarnya (Puspitasari, 2021).



Gambar 3.48 Identifikasi Pohon Bodhi dalam Relief *Borobudur*  
Sumber: (Puspitasari, 2021)

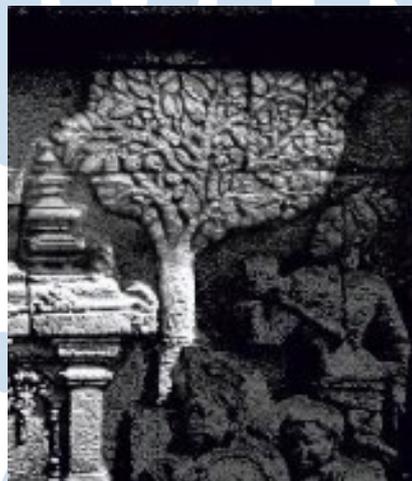
Pada gambar 3.48 merupakan salah satu contoh pohon bodhi yang terdapat pada salah satu relief Borobudur (Puspitasari, 2021). Pohon bodhi menjadi salah satu tanaman yang paling sering dijumpai pada relief Borobudur. Memiliki ciri khas pada daunnya yang berbentuk hati, dengan ujung yang menyempit seperti ekor.



Gambar 3.49 Flora Pohon Jambu dalam Relief *The Woodpecker removes the Bones*

Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/04-Jataka-Level-1-Top/images/135-The-Woodpecker-removes-the-Bone-Original.jpg> dengan editan pribadi

Gambar 3.49 diidentifikasi sebagai flora pohon jambu dikarenakan bentuk daunnya yang memanjang, disertai buah pada tanda merah di gambar yang berbentuk lonjong ke atas.



Gambar 3.50 Identifikasi Pohon Jambu dalam Relief *Borobudur*

Sumber: (Puspitasari, 2021)

Pada gambar 3.50 merupakan salah satu contoh pohon jambu yang terdapat pada salah satu relief Borobudur (Puspitasari, 2021). Pohon yang daunnya menjulang tinggi ke atas, dan digambarkan pada relief secara khas dengan buah jambunya.



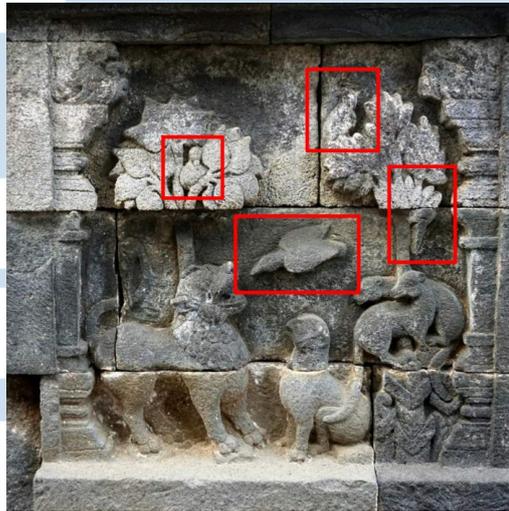
Gambar 3.51 Fauna Singa dalam Relief *The Woodpecker removes the Bones*  
Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/04-Jataka-Level-1-Top/images/135-The-Woodpecker-removes-the-Bone-Original.jpg> dengan editan pribadi

Gambar 3.51 diidentifikasi sebagai fauna singa dikarenakan pada buku Jataka (Anandajoti, 2020) terdapat narasi bahwa terdapat seekor singa yang tersedak tulang di dalam tenggorokannya.



Gambar 3.52 Fauna Hiena dalam Relief *The Woodpecker removes the Bones*  
Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/04-Jataka-Level-1-Top/images/135-The-Woodpecker-removes-the-Bone-Original.jpg> dengan editan pribadi

Gambar 3.52 diidentifikasi sebagai fauna hiena dikarenakan pada buku Jataka (Anandajoti, 2020) terdapat narasi bahwa terdapat tiga ekor hiena yang sedang berkumpul sambil melihat kejadian singa dan burung pelatuk tersebut.



Gambar 3.53 Fauna Burung Pelatuk dalam Relief *The Woodpecker removes the Bones*

Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/04-Jataka-Level-1-Top/images/135-The-Woodpecker-removes-the-Bone-Original.jpg> dengan editan pribadi

Gambar 3.53 diidentifikasi sebagai fauna burung pelatuk dikarenakan pada buku Jataka (Anandajoti, 2020) terdapat narasi bahwa terdapat burung pelatuk yang merupakan wujud dari Bodhisattva sedang menyelamatkan seekor singa yang tersedak tulang, dan burung pelatuk lainnya yang bertengger di sekitar pepohonan.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

### 3.4.5 Analisis Relief *Manohara flees from the Palace*

Relief *Manohara flees from the Palace* mengisahkan tentang Manohara yang merupakan makhluk mitologi dan istri dari Sudhana, mengetahui bahwa ia akan segera dibunuh.



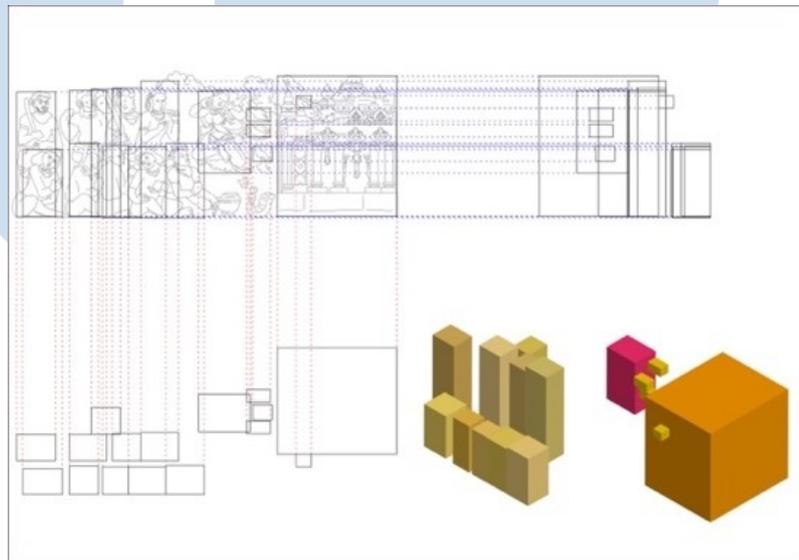
Gambar 3.54 Relief *Manohara flees from the Palace*

Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/06-Avadana-Stories/images/011-Manohara-flees-from-the-Palace-Original.jpg>

Relief *Manohara flees from the Palace* tersebut menempatkan cerita di sebuah Kerajaan yang makmur. Terlihat adanya Istana pada bagian kanan relief, menggambarkan latar tempat dari relief ini berada di luar Istana. Pemeran utama dalam relief ini adalah Putri Manohara dan suaminya Pangeran Sudhana, beserta orang-orang Istana yang sedang bersama dengan Sudhana. Relief ini menceritakan tentang kepergian Manohara yang merupakan seorang *kinnari*, makhluk mitologi yang memiliki tubuh seperti manusia namun berkaki burung. Manohara pergi bersama para burung yang menyerupai *kinnari* lainnya ke tempat ia berasal. Alasan Manohara pergi dari Istana karena ia mengetahui bahwa dirinya akan segera dibunuh sebagai pengorbanan. Saat Sudhana pulang ke Istana dari berperang, Sudhana dan orang-orangnya tidak menyadari kepergian Manohara di atas langit.

### 3.4.5.1 Analisis Relief *Manohara flees from the Palace* dengan Proyeksi Piktorial Perspektif

Analisa relief *Manohara flees from the Palace* menggunakan metode proyeksi piktorial perspektif seperti penjelasan pada bab 3.1. Metode ini memerlukan gambar relief dari tampak depan dan tampak samping dengan mengkomposisikan gambar ke dalam ruangan. Berikut ini merupakan langkah-langkah penafsiran menggunakan metode proyeksi piktorial perspektif dari relief Manohara melarikan diri dari Istana.



Gambar 3.55 Proyeksi Ortografik dari Relief *Manohara flees from the Palace*  
Sumber: (Martyastiadi, 2023)

Gambar relief ditafsirkan melalui metode proyeksi pada gambar tampak depan dan perkiraan tampak sampingnya, agar terlihat ruangnya dan posisi dari objek serta subjek berada di depan atau belakang. Pada proyeksi tersebut terdapat Manohara yang ditempatkan pada samping istana yang letaknya lebih menjorok ke belakang, dan Sudhana bersama pengawalnya yang lebih ke arah pintu masuk dari istana.



Gambar 3.56 Analisa Penempatan Karakter dan Objek pada Relief *Manohara flees from the Palace*

Sumber: (Christabel, 2023) dengan editan pribadi

Gambar 3.56 merupakan hasil analisa berdasarkan proyeksi ortografik yang telah dilakukan oleh Martyastiadi. Hasil analisa tersebut menciptakan posisi penempatan relief *Manohara flees from the Palace* dengan keterangan sebagai berikut; biru merupakan posisi paling depan, hijau merupakan posisi di belakang biru, kuning merupakan posisi di belakang hijau, merah merupakan posisi di belakang hijau, dan ungu merupakan posisi paling belakang.

#### 3.4.5.1 Analisis Karakter, Objek, Flora, dan Fauna pada Relief *Manohara flees from the Palace*

Berikut ini merupakan karakter-karakter yang terlibat dalam relief *Manohara flees from the Palace*:

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



Gambar 3.57 Karakter Maohara dalam Relief *Manohara flees from the Palace*  
Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/06-Avadana-Stories/images/011-Manohara-flees-from-the-Palace-Original.jpg> dengan editan pribadi

Gambar 3.57 merupakan ukiran Putri Manohara yang terbang ke langit menuju tempat asalnya. Manohara digambarkan sebagai perempuan yang cantik dengan perhiasan yang digunakannya sebagai lambang seorang Putri. Manohara merupakan makhluk mitologi kinnara, sosok manusia dengan kaki burung, namun pada relief tersebut wujud Manohara adalah manusia sepenuhnya.



Gambar 3.58 Rupa Asli Kinnara dalam wujud Burung dalam Relief *Manohara flees from the Palace*  
Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/06-Avadana-Stories/images/011-Manohara-flees-from-the-Palace-Original.jpg> dengan editan pribadi

Gambar 3.58 merupakan ukiran burung-burung yang merupakan rupa dari kinnara sepenuhnya. Burung tersebut terbang mengikuti Manohara yang pergi menuju tempat asalnya.



Gambar 3.59 Objek Istana dalam Relief *Manohara flees from the Palace*  
Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/06-Avadana-Stories/images/011-Manohara-flees-from-the-Palace-Original.jpg> dengan editan pribadi

Gambar 3.59 merupakan ukiran dari wujud Istana yang ditinggali oleh Pangeran Sudhana dan Putri Manohara. Istana ini merupakan tempat tinggal asli dari Pangeran Sudhana, dan menjadi tempat perginya Manohara menuju ke tempat asalnya.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



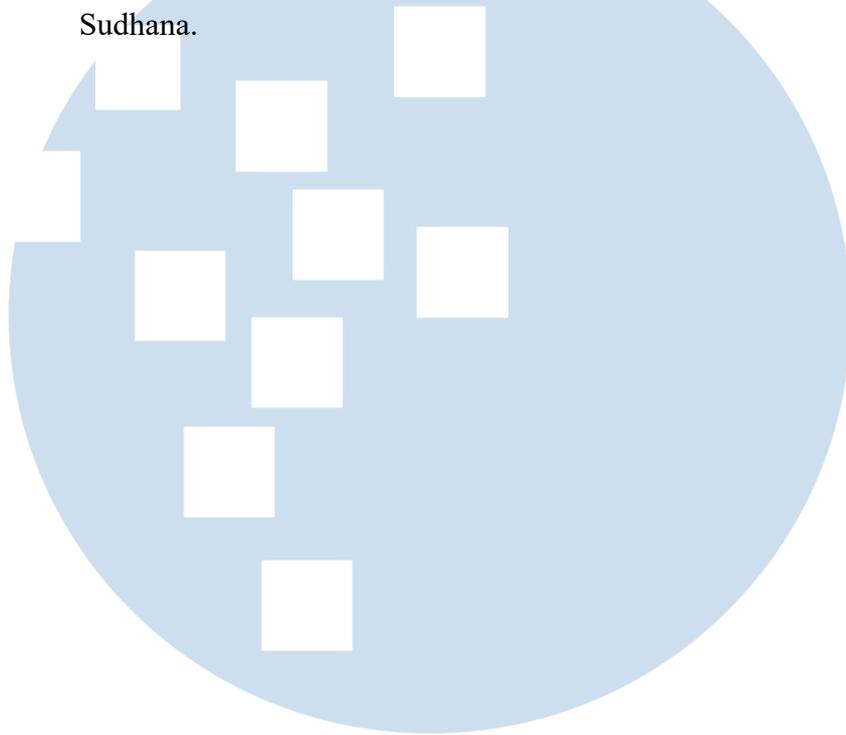
Gambar 3.60 Karakter Sudhana dalam Relief *Manohara flees from the Palace*  
Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/06-Avadana-Stories/images/011-Manohara-flees-from-the-Palace-Original.jpg> dengan editan pribadi

Gambar 3.60 merupakan ukiran Pangeran Sudhana yang sedang dalam perjalanan menuju Istana dari kepergiannya berperang. Sudhana berjalan bersama orang-orangnya, tanpa mengetahui istrinya yaitu Manohara sedang terbang pergi meninggalkan Istana.



Gambar 3.61 Karakter Pengawal dalam Relief *Manohara flees from the Palace*  
Sumber: <https://photodharma.net/Indonesia/06-Avadana-Stories/images/011-Manohara-flees-from-the-Palace-Original.jpg> dengan editan pribadi

Gambar 3.61 merupakan ukiran berupa orang-orang Istana yang mengawal Pangeran Sudhana. Terdapat 7 orang-orang Istana, 5 orang sedang duduk dan 2 orang lainnya berdiri di belakang pangeran Sudhana.



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA